

PEMANFAATAN MINYAK ATSIRI *LITSEA ELLIPTICA* BLUME DALAM FORMULASI MINYAK GOSOK

Guritno Syahputra^{1*}, Vicky Arianto², Alifa Meta
Eraprihatini³, Indri Astuti Handayani⁴

¹⁻⁴Program Studi Sarjana Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan IKIFA, DKI Jakarta

[*Email korespondensi: guritnosyahputra@gmail.com]

Abstract: The Utilization of *Litsea elliptica* Blume Essential Oil in Rubbing Oil.

One of the potential plants originating from the island of Kalimantan is *Litsea elliptica* Blume, whose leaves contain essential oil. The essential oil of *Litsea elliptica* Blume also contains terpineol and undecanol, which have attractive aromas and are frequently used in perfume compositions. In addition to the essential oil of *Litsea*, this study also utilized a combination of lavender and *Cajuputi* essential oils in the formulation of a rubbing oil, with the aim of evaluating physical analysis results and hedonic testing of the rub oil preparation. This study employed a descriptive research method involving academic staff from STIKes IKIFA as respondents for the hedonic test. The formulations were divided into two types: LL formula (*Litsea* + Lavender) and LC formula (*Litsea* + *Cajuputi*), with each formulation consisting of three sub-formulations differing in the ratio of essential oil combinations and base materials used—menthol, camphor, and virgin coconut oil as the base. Organoleptic testing showed that both LC and LL formulas exhibited characteristic aromas of their respective essential oils. All rub oils were colorless to slightly yellowish, had a heating sensation on the skin upon application, and exhibited a clear, homogeneous appearance. In acidity testing, all formulations had a pH of 5, which complies with the acceptable skin pH range of 4.2–6.5. Hedonic testing was conducted across five categories: aroma, color, taste, clarity, and overall preference. The results indicated that LL1 was the most preferred in terms of aroma (53%) and color (42%). LC1 was the most preferred for taste. LL2 was the most favored in terms of clarity (56%). Meanwhile, LL3 was the overall most preferred formulation, with a preference percentage of 33.33%.

Keywords: Hedonic Test, *Litsea Elliptica* Blume, Rubbing Oil.

Abstrak: Pemanfaatan Minyak Atsiri *Litsea elliptica* Blume Dalam Formulasi Minyak Gosok.

Salah satu tanaman potensial yang berasal dari Pulau Kalimantan adalah *Litsea elliptica* Blume di mana daunnya mengandung minyak atsiri. Minyak atsiri dari *Litsea elliptica* Blume juga mengandung terpineol dan undecanol yang memiliki aroma menarik sehingga sering digunakan dalam komposisi parfum. Selain minyak atsiri *Litsea*, penelitian ini juga menggunakan kombinasi minyak atsiri lavender dan minyak atsiri *Cajuputi* dalam formulasi minyak gosok dengan tujuan untuk mengevaluasi hasil analisis fisika, serta uji hedonik dari sediaan minyak gosok. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan civitas akademika STIKes IKIFA sebagai responsi uji hedonik. Formula dibagi menjadi 2 jenis, yaitu formula LL (*Litsea* + Lavender) dan formula LC (*Litsea* + *Cajuputi*) di mana tiap formula memiliki 3 sub formula dengan perbedaan pada perbandingan kombinasi minyak atsiri & bahan dasar yang dipakai yaitu menthol, camphora dan virgin coconut oil sebagai base. Pengujian Organoleptik

menunjukkan bahwa baik formula LC atau formula LL menunjukkan aroma khas dari minyak atsiri masing - masing. Seluruh minyak gosok berwarna bening kekuningan, dengan rasa panas di kulit saat digunakan & sediaan berbentuk jernih & homogen. Pada pengujian keasaman, seluruh formula memiliki pH 5 di mana pH tersebut memenuhi syarat pH kulit yaitu 4,2-6,5. Uji hedonik dilakukan kepada 5 kategori, yaitu aroma, warna, rasa, kejernihan serta formula mana yang secara keseluruhan paling disukai. Hasilnya menunjukkan formula LL1 merupakan formula dengan aroma dan warna paling disukai dengan persentase 53% dan 42%. Formula LC1 merupakan formula yang paling disukai dari segi rasa. Formula LL2 merupakan formula yang kejernihannya paling disukai dengan 56%. Sedangkan LL3 merupakan formula paling disukai secara keseluruhan dengan persentase 33,33%.

Kata Kunci: *Litsea elliptica* Blume, minyak gosok, uji hedonik

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai salah satu negara dengan keanekaragaman hayati terkaya di dunia. Hal ini diperkuat oleh keberadaan 40 dari 99 spesies tanaman penghasil minyak atsiri global yang tumbuh di wilayahnya (Affifudin et al., 2021). Salah satu tanaman potensial yang berasal dari Pulau Kalimantan adalah *Litsea elliptica* Blume (Kusfaradini, et al., 2018). Tanaman ini memiliki potensi tinggi sebagai sumber minyak atsiri yang aman dan berpotensi aplikatif. Minyak atsiri dari daun *Litsea elliptica* Blume tidak menunjukkan efek toksik ketika digunakan sesuai panduan WHO (Handayani et al., 2023). Analisis menggunakan Gas Chromatography-Mass Spectrometry (GC-MS) mengungkapkan adanya 42 senyawa kimia, di antaranya *terpineol* dan *undecanol*. Kedua senyawa ini sering digunakan dalam komposisi parfum karena aroma menariknya (Handayani et al., 2025; Appell, 1994). Selain itu, senyawa seperti cyclohexanemethanol, 2-nonanone, 2-undecanol, 2-undecanone (6,10-dimethyl-), dan patchouli alcohol juga ditemukan, menunjukkan aroma yang kaya dan kompleks (Handayani et al., 2023).

Minyak atsiri *Litsea elliptica* Blume juga menunjukkan aktivitas antioksidan dan antimikroba (Goh et al., 2017). Dalam penelitian ini, minyak atsiri *Litsea elliptica* Blume dikombinasikan dengan minyak atsiri lavender dan *Cajuputi* untuk

menghasilkan sediaan minyak gosok. Minyak lavender, berasal dari bunga, mengandung 1–3% minyak esensial dengan komponen utama *linalool* dan *linalyl asetat* — zat yang dikenal menenangkan dan memiliki efek aromaterapi (Nuriska et al., 2023; Pramono Putro Utomo & Supriyatna, 2014). Sementara itu, daun *Melaleuca leucadendra* (kayu putih) mengandung minyak atsiri tidak kurang dari 1,6% v/b serta *flavonoid* total setidaknya 0,05% (dihitung sebagai rutin), yang berkontribusi terhadap aktivitas antibakteri dan anti-inflamasi (Kemenkes, 2017). Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengevaluasi hasil analisis fisika, serta uji hedonik dari sediaan minyak gosok berbasis kombinasi minyak atsiri *Litsea elliptica* Blume, lavender, dan kayu putih dengan berbagai formulasi.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang dilakukan di Laboratorium Fitokimia Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan IKIFA pada bulan Agustus 2023. Parameter uji yang digunakan yaitu Uji Organoleptik, Uji Keasaman (pH), Uji Homogenitas serta Uji Hedonik. Responden uji hedonik pada penelitian ini yaitu 36 Civitas Akademika STIKes IKIFA dengan kriteria inklusi yaitu Dosen / Mahasiswa STIKes IKIFA. Alat yang digunakan *rotary evaporator*, alat gelas, alat distilasi uap, GC-MS, timbangan analitik, pH indikator, botol rol untuk minyak gosok. Bahan yang digunakan

minyak atsiri daun *Litsea elliptica* Blume yang diperoleh dari BKSDA Kalimantan Timur, minyak atsiri kayu putih yang

diproduksi UD Rejeki Jaya, Makassar, minyak atsiri Lavender *menthol*, *camphora*, VCO.

HASIL

Pembuatan Minyak Gosok

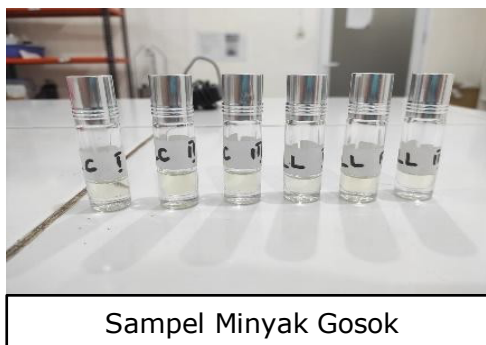
Tabel 1. Formulasi Minyak Gosok

Bahan	LL1	LL2	LL3	LC1	LC2	LC3
Minyak Atsiri <i>Litsea elliptica</i> Blume	0,5	0,5	1	0,5	0,5	1
Minyak Atsiri <i>Cajuputi</i>	-	-	-	1	2	1
Minyak Atsiri Lavender	1	2	1	-	-	-
<i>Menthol</i>	1	1	1	1	1	1
<i>Camphora</i>	0,2	0,2	0,2	0,2	0,2	0,2
<i>Virgin Coconut Oil</i>	Ad 10	Ad 10	Ad 10	Ad 10	Ad 10	Ad 10

Tabel 1 menunjukkan komponen formula dari minyak gosok. Secara garis besar formula dibagi menjadi 2 jenis, yaitu formula LL (*Litsea* + Lavender) dan formula LC (*Litsea* + *Cajuputi*) di mana setiap formula memiliki 3 sub formula dengan perbedaan pada perbandingan kombinasi minyak atsiri.

Prosedur pembuatan minyak gosok diawali dengan menimbang *camphora* & *menthol* sesuai formula. Campurkan

camphora dan *menthol* dalam *beaker glass* aduk sampai mencair (A). Timbang minyak atsiri *Litsea elliptica* Blume sesuai formula, masukkan ke dalam campuran A aduk ad homogen. Timbang minyak atsiri lavender / *Cajuputi* sesuai formula, masukkan ke dalam campuran A aduk ad homogen. Tambahkan VCO sampai berat 10 gram aduk ad homogen dan masukkan kedalam botol rol minyak gosok. Hasil formula dapat dilihat dalam Gambar 1.



Gambar 1. Formulasi Minyak Gosok

Pengujian Organoleptik

Tabel 2. Hasil Uji Organoleptis

Bau	LC1	Bau manis <i>Litsea</i> tipis dengan bau tajam kayuputi tebal
	LC2	Bau manis <i>Litsea</i> sangat tipis dengan bau tajam kayuputi sangat tebal
	LC3	Bau manis <i>Litsea</i> cukup dengan bau kayuputi cukup
	LL1	Bau manis <i>Litsea</i> tipis dengan bau tajam lavender tebal

Warna	LL2	Bau manis <i>Litsea</i> sangat tipis dengan bau tajam lavender sangat tebal
	LL3	Bau manis <i>Litsea</i> cukup dengan bau lavender cukup
	LC1	Warna Bening Kekuningan
	LC2	Warna Bening Kekuningan
	LC3	Warna Bening Kekuningan
	LL1	Warna Bening Kekuningan
	LL2	Warna Bening Kekuningan
	LL3	Warna Bening Kekuningan
Rasa	LC1	Rasa di kulit cukup panas
	LC2	Rasa di kulit cukup panas
	LC3	Rasa di kulit cukup panas
	LL1	Rasa di kulit cukup panas
	LL2	Rasa di kulit cukup panas
	LL3	Rasa di kulit cukup panas
Kejernihan	LC1	Jernih
	LC2	Jernih
	LC3	Jernih
	LL1	Jernih
	LL2	Jernih
	LL3	Jernih

Tabel 2 menunjukkan hasil uji organoleptik yang dinilai dari aspek bau, warna, rasa dan kejernihan. Hasil uji organoleptis pada ke-enam formula

memiliki hasil yang sama, yaitu memiliki warna bening kekuningan, larutan jernih, memiliki bau khas dan rasa panas di kulit.

Pengujian Homogenitas

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

LL1	Homogen	LC1	Homogen
LL2	Homogen	LC2	Homogen
LL3	Homogen	LC3	Homogen

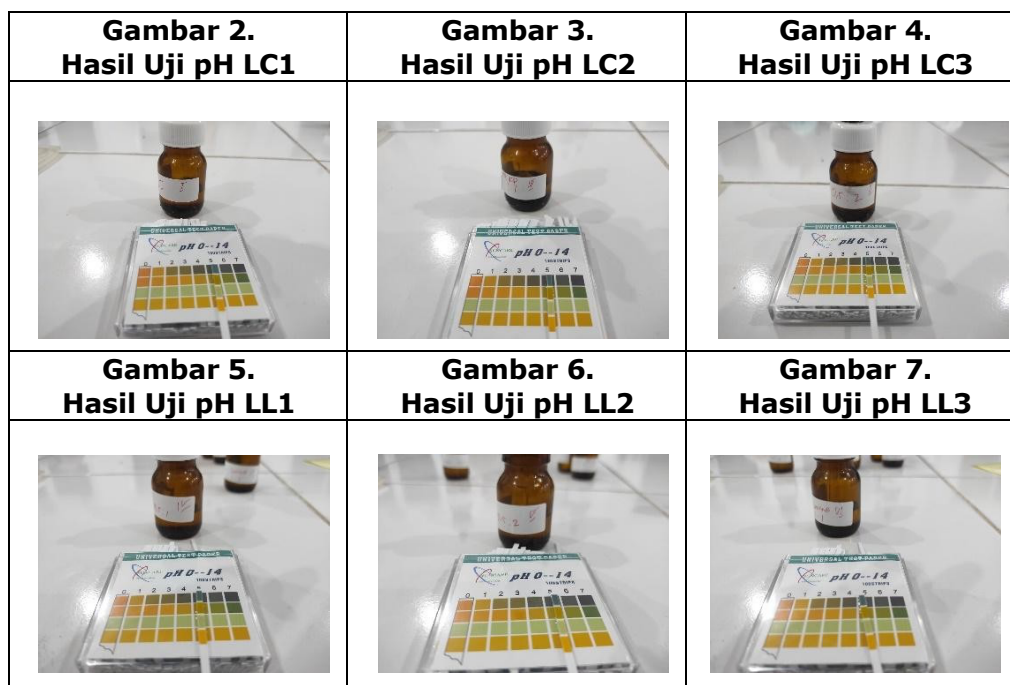
Tabel 3 menunjukkan hasil uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan dengan meneteskan 3-4 tetes obat gosok pada kaca objek kemudian ditutup kembali dengan kaca objek lain. Uji ini dilakukan

untuk mengetahui susunan yang homogen dan tidak terlihat adanya butir-butir kasar pada sediaan. Hasil uji homogenitas yang diperoleh untuk keenam formula adalah homogen.

Pengujian Keasaman (pH)

Tabel 4. Hasil Uji Keasaman/pH

LL1	5	LC1	5
LL2	5	LC2	5
LL3	5	LC3	5



Tabel 4 menunjukkan hasil uji keasaman / pH. Pengujian dilakukan menggunakan pH Test Paper Universal dimana hasil pengujian kepada ke-enam formula mendapatkan hasil pH yang sama yaitu 5. Hasil pengujian dapat dilihat pada Gambar 2-7.

Pengujian Hedonik

Hasil pengujian hedonik ditampilkan dalam 5 kategori yaitu aroma, warna, rasa, kejernihan dan hedonik secara keseluruhan. Jumlah responden yaitu 36 responden dengan simbol (R) dalam tabel. Sementara skala penilaian dengan simbol (N) menggunakan skala dari 1 (Tidak Suka) hingga 5 (Sangat Suka).

Pengujian Hedonik Aroma

Tabel 5. Hasil Pengujian Hedonik Aroma

N	LC1	%	LC2	%	LC3	%	LL1	%	LL2	%	LL3	%
1	4	11	3	8.3	1	2.8	0	0	2	5.6	3	8.3
2	9	25	5	14	5	14	3	8.3	1	2.8	3	8.3
3	7	19	14	39	12	33	5	14	13	36	9	25
4	8	22	7	19	14	39	19	53	13	36	10	28
5	8	22	7	19	4	11	9	25	7	19	11	31
R	36	100	36	100	36	100	36	100	36	100	36	100

Tabel 5 menampilkan hasil uji hedonik aroma. Pada formula LC (*Litsea* + *Cajuputi*), Sebanyak 25% responden menyatakan "Kurang Suka" (nilai 2) pada LC1. 39% responden (memberikan nilai "Cukup Suka" (nilai 3) pada LC2. Sebanyak 39% responden menyatakan "Suka" (nilai 4) pada LC3.

Sebanyak 53% responden memberikan nilai "Suka" (nilai 4) pada LL1. Angka ini sangat tinggi dan menunjukkan bahwa formulasi *Litsea* Lavender (LL1) Sebanyak 36% responden "Cukup Suka" (nilai 3) dan 36% lainnya "Suka" (nilai 4) pada LL2. LL3 memiliki persentase "Suka" (nilai 4) mencapai 28%, nilai paling besar adalah 31% responden yang menyatakan "Sangat Suka" (nilai 5).

Pengujian Hedonik Warna

Tabel 6. Hasil Pengujian Hedonik Warna

N	LC1	%	LC2	%	LC3	%	LL1	%	LL2	%	LL3	%
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	5.6
2	2	5.6	2	5.6	1	2.8	2	5.6	4	11	1	2.8
3	18	50	17	47	18	50	15	42	14	39	15	42
4	11	31	17	47	13	36	15	42	15	42	16	44
5	5	14	0	0	4	11	4	11	3	8.3	2	5.6
R	36	100	36	100	36	100	36	100	36	100	36	100

Pada tabel 6 menampilkan hasil uji hedonik warna. Mayoritas responden (50%) memberikan nilai "Cukup Suka" (nilai 3) pada LC1. 31% responden "Suka" (nilai 4) dan ada 14% yang "Sangat Suka" (nilai 5). Sebanyak 47% responden menyatakan "Cukup Suka" (nilai 3) dan 47% lainnya juga menyatakan "Suka" (nilai 4) pada LC2. Sementara 50% responden menyatakan "Cukup Suka" (nilai 3) pada LC3.

Sebanyak 42% responden memberikan nilai "Cukup Suka" (nilai 3) dan

42% lainnya memberikan nilai "Suka" (nilai 4) pada LL1. Sama seperti LL1, LL2 juga mendapatkan hasil 42% responden "Cukup Suka" (nilai 3) dan 42% juga "Suka" (nilai 4). Namun, terdapat 11% responden yang "Kurang Suka" (nilai 2). Pada LL3, sebanyak 44% responden menyatakan "Suka" (nilai 4) dan 42% menyatakan "Cukup Suka" (nilai 3). Namun, ada 5.6% responden yang "Tidak Suka" (nilai 1) dan 2.8% yang "Kurang Suka" (nilai 2), serta persentase "Sangat Suka" yang paling rendah (5.6%) dibandingkan formulasi LL lainnya.

Pengujian Hedonik Rasa

Tabel 7. Hasil Pengujian Hedonik Rasa

N	LC1	%	LC2	%	LC3	%	LL1	%	LL2	%	LL3	%
1	1	2.8	3	8.3	2	5.6	0	0	3	8.3	2	5.56
2	7	19	8	22	2	5.6	5	14	2	5.6	2	5.56
3	20	56	14	39	17	47	17	47	15	42	14	38.9
4	5	14	7	19	11	31	12	33	13	36	12	33.3
5	3	8.3	4	11	4	11	2	5.6	3	8.3	6	16.7
R	36	100	36	100	36	100	36	100	36	100	36	100

Tabel 7 menampilkan hasil uji hedonik dari kategori rasa. Mayoritas responden (56%) memberikan nilai "Cukup Suka" (nilai 3) pada LC1. Namun, ada 19% yang "Tidak Suka" (nilai 2) dan 2.8% yang "Tidak Suka" (nilai 1), mengindikasikan adanya segmen responden yang kurang menyukainya. Persentase "Suka" (nilai 4) dan "Sangat Suka" (nilai 5) relatif kecil, yaitu 14% dan 8.3%. LC2 mendapatkan hasil 39% responden yang "Cukup Suka" (nilai 3), 22% yang "Kurang Suka" (nilai 2) dan 8.3% yang "Tidak Suka" (nilai 1). LC3 mendapatkan hasil lebih merata antara "Cukup Suka" (47%) dan "Suka" (31%). Persentase "Tidak Suka" (nilai 1 dan 2) cukup rendah, yaitu 5.6%.

Pada LL1 mendapatkan hasil "Cukup Suka" sebesar 47% dan "Suka" sebesar 33%. Tidak ada responden yang menyatakan "Tidak Suka" (nilai 1), terdapat 14% yang "Kurang Suka" (nilai 2). Sebagian besar responden memberi penilaian "Cukup Suka" (42%) dan "Suka" (36%) pada LL2. Persentase "Tidak Suka" (nilai 1) dan "Kurang Suka" (nilai 2) yaitu 8.3% dan 5.6%. LL3 mendapatkan persentase "Sangat Suka" sebesar 16.7%. 8.9% responden "Cukup Suka" dan 33.3% "Suka". Namun, terdapat persentase "Tidak Suka" (5.56%) dan "Kurang Suka" (5.56%).

Pengujian Hedonik Kejernihan

Tabel 8. Hasil Pengujian Hedonik Kejernihan

N	LC1	%	LC2	%	LC3	%	LL1	%	LL2	%	LL3	%
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	0	0	1	2.8	0	0	2	5.6	2	5.6	0	0
3	12	33	13	36	18	50	13	36	10	28	14	38.9
4	19	53	19	53	12	33	16	44	20	56	15	41.7
5	5	14	3	8.3	6	17	5	14	4	11	7	19.4
R	36	100	36	100	36	100	36	100	36	100	36	100

Tabel 8 menunjukkan hasil uji hedonik kejernihan. Responden memberikan nilai "Suka" (nilai 4) sebesar 53% pada LC1. 33% yang "Cukup Suka" (nilai 3) dan 14% yang "Sangat Suka" (nilai 5). LC2 mendapatkan 53% nilai "Suka" (nilai 4), 36% "Cukup Suka" (nilai 3), 2.8% "Kurang Suka" (nilai 2), dan tidak ada yang "Tidak Suka". LC3 mendapatkan 50% responden "Cukup Suka" (nilai 3), 33% "Suka" (nilai 4), 17% yang "Sangat Suka" (nilai 5) dan tidak ada responden yang menyatakan "Tidak Suka" atau "Kurang Suka".

LL1 mendapatkan nilai "Suka" sebesar 56% dan "Cukup Suka" sebesar 28%, 11% yang "Sangat Suka" (nilai 5), 5.6% yang "Kurang Suka", dan tidak ada yang "Tidak Suka". Pada LL3 memiliki penerimaan dengan 41.7% responden menyatakan "Suka" (nilai 4), 38.9% "Cukup Suka" (nilai 3), dan 19.4% "Sangat Suka" (nilai 5). Sama seperti kebanyakan formulasi, tidak ada yang menyatakan "Tidak Suka" atau "Kurang Suka".

Pengujian Hedonik Keseluruhan

Tabel 9. Hasil Pengujian Hedonik Keseluruhan

FORMULA	PALING SUKA	
	N	%
LC1	6	16.67
LC2	1	2.78
LC3	4	11.11
LL1	9	25.00
LL2	4	11.11
LL3	12	33.33
R	36	100

Rekapitulasi Hasil Pengujian Hedonik

Tabel 10. Rekapitulasi Hasil Pengujian Hedonik

Aroma paling disukai	LL1	Kejernihan paling disukai	LL2
Warna paling disukai	LL1	Formula Paling disukai	LL3
Rasa paling disukai	LC1	Formula Paling tidak disukai	LC2

Tabel 9 menunjukkan hasil pengujian hedonik formula yang paling disukai dan paling tidak disukai secara keseluruhan. Pada kategori formula paling disukai, LL3 merupakan formula paling disukai, dipilih oleh 12 responden, yang setara dengan 33.33% dari total responden. LL1 dipilih oleh 9 responden (25.00%), LC1 mendapatkan 6 suara (16.67%), LC3 dan LL2 dipilih oleh 4 responden (11.11%), sementara LC2 menjadi yang paling sedikit dipilih di kategori "Suka", hanya 1 responden (2.78%). Tabel 10 menunjukkan hasil rekapitulasi pengujian hedonik dimana dari kategori aroma & warna, formula LL1 paling disukai. Formula yang paling disukai dari kategori rasa yaitu LL3 sementara dalam kategori kejernihan yaitu LL2. Lalu formula yang paling disukai secara keseluruhan yaitu LL3 dan formula paling tidak disukai yaitu LC2.

PEMBAHASAN

Pembuatan Minyak Gosok

Formula dibagi menjadi 2 jenis, yaitu formula LL (Litsea + Lavender) dan

formula LC (Litsea + Cajuputi) untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil pengujian kombinasi dari minyak atsiri yang berbeda. Kemudian tiap formula dibagi menjadi 3 sub formula dengan perbedaan pada perbandingan kombinasi minyak atsiri untuk mengetahui apakah perbedaan konsentrasi dari tiap minyak atsiri akan mempengaruhi hasil pengujian sifat fisik dan pengujian hedonik.

Pada proses pembuatan, camphora dan menthol dicampur terlebih dahulu dalam beaker glass untuk memicu terjadi penurunan titik eutektik menthol-camphora (N. Padilla et al., 2024). Menthol merupakan sumber sensasi dingin yang diterima oleh kulit (Rizqi et al., 2024). Sementara Camphora merupakan zat yang meningkatkan sirkulasi darah sehingga menimbulkan rasa hangat bahkan panas (Fachriansyah et al., 2025).

Minyak atsiri dari Litsea elliptica Blume yang mengandung terpineol dan undecanol dikombinasikan dengan minyak atsiri Cajuputi dan minyak atsiri lavender digunakan sebagai sumber aroma dalam

formulasi (Handayani et al., 2025). Virgin Coconut Oil digunakan sebagai base dalam formula ini.

Uji Organoleptik

Hasil uji organoleptis pada ke-enam formula memiliki hasil yang sama, yaitu memiliki warna bening kekuningan, larutan jernih, memiliki bau khas dan rasa panas di kulit. Dari segi aroma, Formula LC (Litsea + Cajuputi) memiliki aroma manis khas Litsea dan aroma segar khas Cajuputi (Handayani et al., 2025; Pratiwi & Fitriyani, 2025). Sementara pada formula LL (Litsea + Lavender) memiliki aroma manis khas Litsea dengan bau segar dan sedikit manis dari minyak atsiri lavender (Nuriska et al., 2023).

Dari segi warna, Formula LC (Litsea + Cajuputi) dan LL (Litsea + Lavender) memberikan warna bening kekuningan dikarenakan warna dominan dari base yang digunakan yaitu virgin coconut oil berwarna bening dan minyak atsiri Litsea berwarna bening kekuningan (Handayani et al., 2023). Sementara minyak atsiri lavender memiliki warna lebih kuning dan minyak atsiri Cajuputi memiliki warna kuning kehijauan (Nuriska et al., 2023; Pratiwi & Fitriyani, 2025). Dari segi rasa, hasil formula memiliki sensasi panas di kulit. Hal ini dikarenakan terdapat campuran menthol dan camphor yang memberikan sensasi panas (Sofiyana et al., 2023; Fachriansyah et al., 2025). Dari segi kejernihan, semua formula hasilnya jernih. Hal ini disebabkan karena tidak ada bahan dalam formula yang menyebabkan formula menjadi keruh.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan meneteskan 3-4 tetes obat gosok pada kaca objek kemudian ditutup kembali dengan kaca objek lain. Uji ini dilakukan untuk mengetahui susunan yang homogen dan tidak terlihat adanya butir-butir kasar pada sediaan (Indra et al., 2019).

Hasil uji homogenitas yang diperoleh untuk ke-enam formula adalah homogen karena komponen aktif obat gosoknya dan

bahan tambahannya adalah minyak, keduanya bersifat non-polar, kecuali menthol dan camphor dalam jumlah yang relatif sedikit dibandingkan komponen sejenis lainnya, masing-masing sebanyak 2%. Senyawa minyak non polar mudah larut dalam senyawa minyak non polar lainnya, sehingga akhirnya larutan yang tercampur merata dan komponen-komponennya tidak dapat dipisahkan (homogen) (Adeoye et al., 2023).

Uji Keasaman/pH

Pengujian keasaman/pH dilakukan dengan menggunakan pH indikator untuk mengetahui pH ke-enam formula dan dibandingkan dengan pH kulit. Hasil pengujian keasaman/Ph menunjukkan bahwa seluruh formulasi memiliki tingkat keasaman/pH yang sama yaitu 5. Hasil tersebut memenuhi syarat pH kulit yaitu 4,2-6,5 (Sofiyana et al., 2023).

Uji Hedonik

Uji Hedonik dilakukan untuk mengetahui interpretasi responden yang terdiri dari mahasiswa dan dosen STIKES IKIFA sebanyak 36 orang terhadap aroma, rasa, warna, kejernihan dan formula mana dari ke-enam formula yang paling disukai.

Dari hasil pengujian hedonik aroma, terlihat bahwa formula Litsea Lavender (LL), khususnya LL1, cenderung lebih unggul dalam hal preferensi "Suka" dan "Sangat Suka" dibandingkan formula Litsea Cajuputi (LC) dengan persentase LL1 53%. Namun, setiap formula memiliki karakteristik unik dengan distribusi preferensi yang bervariasi, menunjukkan bahwa tidak ada satu pun aroma yang secara mutlak disukai atau tidak disukai oleh semua responden (Meilgaard et al., 2007).

Dari hasil pengujian hedonik warna, terlihat bahwa tidak ada satu formula pun yang secara mutlak disukai atau tidak disukai oleh semua responden. Setiap formula memiliki distribusi preferensinya masing-masing. Formula LL1 dan LL2 menunjukkan pola yang cenderung lebih positif dalam hal "Suka" dan "Cukup Suka"

yaitu 42%, dengan persentase "Tidak Suka" dan "Kurang Suka" yang relatif rendah. Ini menunjukkan bahwa warna dari formula Litsea Lavender cenderung lebih diterima secara luas dibanding Litsea Cajuputi. Khususnya, LL1 memiliki persentase "Suka" tertinggi (53%). Di sisi lain, formula LC1 dan LC2 memiliki persentase "Tidak Suka" dan "Kurang Suka" yang lebih tinggi dibandingkan formula LL, menunjukkan bahwa warna dari Litsea Cajuputi mungkin lebih "memecah belah" (polarizing) di antara responden (Lawless & Heymann, 2010).

Dari hasil pengujian hedonik rasa, baik kelompok Litsea Cajuputi (LC) maupun Litsea Lavender (LL) memiliki formulasi yang cukup diterima. LC3 menonjol di antara LC, sementara LL1, LL2, dan LL3 menunjukkan pola preferensi yang kuat di kategori "Cukup Suka" dan "Suka", bahkan dengan persentase "Sangat Suka" yang signifikan pada LL3. Penting untuk diingat bahwa "rasa" dalam konteks ini mungkin tidak selalu merujuk pada rasa makanan/minuman, tetapi lebih kepada sensasi karakteristik yang dirasakan dari produk (Stone & Sidel, 2004).

Dari hasil uji hedonik kejernihan menunjukkan bahwa semua formula, baik dari kelompok Litsea Cajuputi (LC) maupun Litsea Lavender (LL), memiliki tingkat kejernihan yang sangat baik dan diterima secara positif oleh mayoritas responden. Tidak ada satu pun formula yang menunjukkan nilai "Tidak Suka" yang signifikan, menandakan bahwa aspek kejernihan produk ini telah terpenuhi dengan baik di semua varian (Pramudono & Winarti, 2018).

Dari hasil uji hedonik formula mana yang paling disukai, terlihat jelas bahwa formula berbasis Litsea Lavender, khususnya LL3, mendominasi preferensi responden sebagai formula yang paling disukai. Formula LC2 menjadi yang paling tidak disukai di antara semua pilihan. Hasil ini memberikan gambaran yang jelas mengenai formula mana yang paling berpotensi untuk pengembangan lebih

lanjut berdasarkan preferensi umum konsumen (Ares & Varela, 2017).

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu Formula yang paling disukai adalah LL3 yang memiliki rasio 1 gram minyak Litsea elliptica Blume dengan 1 gram minyak lavender.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeoye, D. O., Gano, Z. S., Ahmed, O. U., Shuwa, S. M., Atta, A. Y., Iwarere, S. A., Jubril, B. Y., & Daramola, M. O. (2023). Synthesis and characterisation of menthol-based hydrophobic deep eutectic solvents. *Chem. Proc.*, 14, 98.
- Afifuddin. 2021, Indonesia Memiliki Banyak Potensi Industri Minyak Atsiri, URL: <https://www.readers.id/read/indonesia-memiliki-banyak-potensi-industri-minyak-atsiri/>, diakses 23 September 2023.
- Anief, Moh. 2008. Ilmu Meracik Obat Teori dan Praktik. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. Hal 231.
- Appell Louis. The Formulation and Preparation of Cosmetics Fragrances and Flavors. 1994.
- Ares, G., & Varela, P. (2017). Novel Approaches in Sensory Consumer Science. CRC Press.
- Astuti Handayani I, Agustina I, Wira A, Ruwaida NN, Ikifa S, Samarinda S, dkk. Karakteristik Minyak Atsiri Daun Muda Medang Pirawas (Litsea Elliptica Blume) Dengan Metode Distilasi Uap. Vol. 2, Jurnal Farmasi IKIFA. 2023.
- Catalá, M., Martínez, A., & García, A. (2024). Characterization of camphor: thymol or dl-menthol eutectic mixtures; Structure, thermophysical properties, and lidocaine solubility. *Journal of Molecular Liquids*, 401.
- Fachriansyah, F. M., Rahmawati, R. P., & Arif, F. (2025). Formulasi dan uji efektivitas sediaan roll-on

- aromaterapi berbahan aktif minyak atsiri daun jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*) sebagai relaksasi pada kelinci angora (*Oryctolagus cuniculus domesticus*). Nusantara Hasana Journal, 5(2), 235-242.
- Goh M, Basri A, Yasin H, Taha H, Ahmad N. 2017. Ethnobotanical review and pharmacological properties of selected medicinal plants in Brunei Darussalam: *Litsea elliptica*, *Dillenia suffruticosa*, *Dillenia excelsa*, *Aidia racemosa*, *Vitex pinnata* and *Senna alata*. Asian Pac J Trop Biomed.
- Handayani, I. A., Agustina, I., Syahputra, G., & Supomo. (2025). Parfum Alami: Pemanfaatan Minyak Essensial Medang Pirawas, Lavender & Jeruk.
- Indra Gunawan, 2019. Formulasi Dan Pembuatan Obat Gosok (Linimentum) Minyak Jahe (*Oleum Zingiberis*) Dan Minyak Sereh (*Oleum Citronelae*), Jurnal Analis Farmasi Volume 4, No. 1, Hal 43 – 49.
- Kemenkes RI, 2017, Farmakope Herbal Indonesia Edisi II, hal. 189.
- Kusparadini H, Putri A, Diana R. 2018. Potensi Tumbuhan Genus *Litsea*. Samarinda: Mulawarman University Press;.
- Lawless, H. T., & Heymann, H. (2010). Sensory evaluation of food: Principles and practices (2nd ed.). Springer.
- Meilgaard, M. C., Civille, G. V., & Carr, B. T. (2007). Sensory evaluation techniques (4th ed.). CRC press.
- Nuriska H, Mulyanti D, Ratih Aryani. Karakterisasi Minyak Lavender (*Lavandula angustifolia*) untuk Alternatif Bahan Aktif Sediaan Farmasi. Bandung Conf Ser Pharm. 2023;483–6.
- Pramudono, A., & Winarti, S. (2018). Evaluasi Sensoris dan Uji Konsumen. Pustaka Felicha.
- Pratiwi, D., & Fitriyani, D. (2025). Karakterisasi senyawa minyak atsiri dalam minyak kayu putih di pabrik gelaran Yogyakarta dengan FTIR. Significant: Journal of Research and Multidisciplinary, 4(1), 30–37.
- Rizqi, J., Amestiasih, T., & Rahmadani, I. F. (2024). Formulasi Dan Evaluasi Organoleptik Minyak Atsiri Jeruk Nipis sebagai Sediaan Aromaterapi. Media Informasi, 20 (2), 67–72.
- Sofiyana L, Issusilaningtyas E, Rochmah NN. Formulasi dan Evaluasi Sediaan Roll On Aromaterapi Minyak Rosemary (*Rosemarinus officinalis* L.). Sains Indones J Ilm Nusant. 2023;1(April):182–90.
- Stone, H. and Sidel, J.L. (2004) Sensory Evaluation Practices. Academic Press Inc., Tragon Corporation, Redwood City, 408 p.
- Tranggono, Retno Iswari; Latifah, Fatma. 2007. Buku Pegangan Ilmu Pengetahuan Kosmetik. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Utomo, P. P., & Supriyatna, N. (2014). Perbandingan daya proteksi losion anti nyamuk dari beberapa jenis minyak atsiri tanaman pengusir nyamuk. Biopropal Industri, 5(2), 79-84.